

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum, proses belajar mengajar mengandung beberapa kegiatan, diantaranya adalah kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam pelajaran, yang di dalamnya terjadi interaksi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam berbagai bidang mata pelajaran. Sedangkan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat di luar jam pelajaran, kegiatan tersebut biasanya berisi tentang pengembangan diri dari segi minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Contohnya pada bidang olah raga antarlain volley, tennis meja dan futsal. Sedangkan pada bidang seni diantaranya percussi, tari dan paduan suara. Hal di atas merupakan beberapa upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan luar pada siswanya. Dengan adanya proses belajar yang dilakukan siswa tersebut pada akhirnya akan dapat diketahui keberhasilannya, baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh guru yang mengajar.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, atau pada hari-hari libur sekolah. Dalam hal ini telah di perkuat oleh S.K Mendikbud No 0461/U/1964 dan SK Dirjen Dikdasmen No 226/C/Kep/0/1992 yang isinya adalah "*Kegiatan ekstrakurikler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan Wiyata Mandala*".

Interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar harus mencerminkan suatu hubungan yang harmonis, sehingga proses belajar akan berlangsung baik. Proses belajar bagi siswa merupakan kegiatan utama, dikatakan demikian karena dengan belajar siswa akan mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sabar dan sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Surya (1992:23) mengemukakan tentang pengertian belajar yaitu:.... *suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.*

Berdasarkan surat keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa aktivitas ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
3. Menyalurkan minat dan bakat
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Hal tersebut di atas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989 sehingga dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 Tentang sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya telah disusun Kurikulum Pendidikan Dasar Kurikulum Sekolah Menengah Umum, dan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah adalah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi diri dalam berbagai disiplin ilmu maka secara langsung Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI 1 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat Undang Undang Dasar 1945.

SMA PGRI 1 Bandung berdiri pada tahun 1967 di bawah Yayasan Pembina Lembaga Dasar dan Menengah dimana SMA PGRI 1 sejak awal berdiri telah memiliki potensi yang cukup progres. Catatan prestasi mulai dari kegiatan intrakurikuler sampai dengan ekstrakurikuler telah banyak memperoleh penghargaan baik di tingkat kota, provinsi maupun nasional. Pada tahun 1980 sampai 1990-an adalah masa ke-emasan SMA PGRI 1 Bandung, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penghargaan-penghargaan di tingkat nasional yang diberikan oleh pemerintah kepada SMA PGRI 1 Bandung atas keberhasilannya dalam bidang ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan pengembangan diri yang dapat memberikan sumbangsih positif bagi SMA PGRI 1 Bandung salah satunya adalah kegiatan paduan suara yang tujuan adalah untuk mengetahui pengembangan minat dan bakat seni setiap siswa, sesuai dengan judul yang diajukan maka peneliti memfokuskan pada kegiatan paduan suara yang telah didirikan pada tahun 1980, pada saat itu kegiatan paduan suara beranggotakan 50 orang. Pada tahun 2001 pernah mengikuti beberapa lomba yang diselenggarakan di tingkat kota maupun provinsi, diantaranya perlombaan dalam rangka silaturahmi antar SMA PGRI se-kota Bandung yang di selenggarakan di Gedung Olah Raga PGRI Bandung begitu

juga pada tahun 2002 pada acara tahunan yang sama SMA PGRI I Bandung ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, pada tingkat provinsi di Jawa Barat namun sejauh itu belum tercatat prestasi yang mengharumkan kecuali hanya sebagai peserta saja. Pada dasarnya awal dibentuknya kegiatan paduan suara memberikan respon yang cukup baik sehingga cukup banyak animo siswa yang memilih untuk mengikuti kegiatan paduan suara ini.

Menurut Pembina kesiswaan SMA PGRI 1 Bandung, kegiatan paduan suara ini setiap tahunnya mengalami penurunan baik dari kualitas maupun kuantitas anggotanya. Salah satu faktor yang terlihat jelas diantaranya yaitu kemunduran jumlah siswa yang tadinya berjumlah 50 orang menjadi 20 orang paling banyak, selain itu kualitas bernyanyi yang dinilai asal-asalan.

Dari informasi di atas dapat dilihat bahwa siswa pada dasarnya telah memiliki minat pada kegiatan tersebut, akan tetapi dari beberapa kali observasi yang peneliti lihat mengapa hal di atas terjadi dikarenakan antarlain yaitu, ketika latihan jumlah siswa yang ikut serta tidak pernah tetap (siswa keluar masuk kelas), metode dan teknik pembelajaran yang digunakan monoton terpaku pada satu metode saja, kemudian penyajian materi lagu yang selalu dalam konteks yang sama yaitu lagu bertemakan cinta tanah air dan lagu-lagu perjuangan, sehingga mempengaruhi rasa ketertarikan siswa terhadap kegiatan tersebut karena tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung lebih menyukai dan mengenal lagu dan musik populer.

Kemudian adanya pelatih yang kurang memaksimalkan keterbatasan yang ada, diantaranya pelatih kurang menguasai seni musik khususnya pada seni olah

vokal, karena latar belakangnya pun bukan pada bidangnya, kemudian penguasaan media pembelajaran yang apa adanya. Sehingga pengelolaan tidak berjalan dengan yang diharapkan, karena tujuan di dalamnya masih belum fokus, ditambah dengan tidak adanya fasilitas yang menunjang, sehingga ketertarikan siswa semakin berkurang terhadap ekstrakurikuler paduan suara.

Alasan peneliti memilih judul di atas antarlain adanya kekhawatiran peneliti melihat proses pembelajaran paduan suara di SMA PGRI 1 dengan apa adanya tanpa memperhatikan hal yang penting di dalamnya antarlain, tanpa menggunakan teknik vokal, kurangnya rasa kesatuan dan kekompakan dari tim, selain itu pelatih yang bukan pada bidangnya, sehingga dalam penguasaan materi terbatas. Pembelajaranpun terkesan tidak serius ditambah lagi dengan penyajian materi yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa siswa SMA, selain itu tidak tersedianya media yang memadai.

Kontribusi bagi dunia pendidikan, suatu pembelajaran merupakan proses di mana sangat diperlukan keteraturan dan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Salah satu kontribusi bagi dunia pendidikan dalam bidang apapun. Penerapan pembelajaran tetap tidak terlepas dari proses, hasil hingga evaluasi, Sehingga dapat terlihat manfaat yang sesungguhnya. Selain itu penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa sekolah yang bersangkutan, akan memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang bersangkutan. Kemudian pelatih atau pengajar yang disesuaikan dengan bidangnya serta memiliki potensi, dapat menambah kualitas dari proses pembelajaran.

Dari paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan, adapun penelitian ini peneliti susun dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Proses Pembelajaran Paduan Suara Di SMA PGRI 1 Bandung**”.

B. Rumusan Masalah

Manajemen sekolah dan pelatih harus mampu bekerja sama sebaik-baiknya agar sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sehingga proses pembelajaran paduan suara dapat berhasil dan eksis serta disegani oleh sekolah-sekolah lainnya.

Isi dari metode pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan paduan suara harus menunjukkan hasil yang sebenarnya karena akan dijadikan sebagai acuan maju mundurnya kegiatan paduan suara sehingga setiap metode dan hal-hal yang berkaitan dengan paduan suara yang diterapkan harus menggambarkan perkembangan paduan suara secara menyeluruh. Berdasarkan uraian dan rumusan tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metodologi proses pembelajaran paduan suara di SMA PGRI 1 Bandung?
2. Faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran paduan suara SMA PGRI 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memaparkan gambaran kegiatan pembelajaran paduan suara di SMA PGRI 1 Bandung, khususnya tentang:

1. Mengetahui metodologi proses pembelajaran paduan suara di SMA PGRI 1 Bandung?
2. Mengetahui faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran paduan suara SMA PGRI 1 Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Untuk memberikan sumbangan positif bagi kegiatan paduan suara, serta anggota paduan suara SMA PGRI I Bandung bagaimana berlatih vokal dengan baik.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Musik yang akan mengembangkan penelitian yang sama. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengembangan pembelajaran olah vokal khususnya pada Paduan Suara.
3. Untuk membuka wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan wawasan dalam proses pembelajaran hal seni olah vokal.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpang siuran pemakaian dalam istilah-istilah yang terungkap dalam permasalahan penelitian, diungkapkan sebagai berikut :

Pembelajaran : Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik : 1999)

Ekstrakurikuler : Kegiatan di luar program yang tertulis di dalam kurikulum (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:714)

Paduan Suara : Usaha sekelompok orang dalam proses bernyanyi yang terdiri dari dua suara atau lebih susunan harmonisasinya (Moeradi, 2004)

F. Asumsi

Peneliti beranggapan bahwa ketidak tertarikannya siswa SMA PGRI 1 Bandung terhadap kegiatan paduan suara disebabkan karena pengelolaan yang kurang baik. Diantaranya penyediaan pelatih yang kurang berkompeten dibidang musik, selain itu tidak memaksimalkan kondisi dan situasi yang ada, beberapa diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kemudian pada penyajian materi lagu yang diberikan pelatih terpaku pada konteks lagu cinta tanah air dan perjuangan kurang disesuaikan dengan kondisi jiwa siswa yang cenderung lebih menyukai lagu dan musik populer. Dengan adanya beberapa hal

di atas proses pembelajaran paduan suara di SMA PGRI 1 Bandung, belum dapat mencapai target yang diinginkan

G. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Sifat dari penelitian ini adalah memaparkan dan menceritakan berdasarkan informasi, fakta dan data di lapangan secara langsung, dimana siswa SMA PGRI 1 Bandung sebagai populasi penelitian dengan jumlah 35 siswa dan yang dijadikan sample dengan jumlah 25 orang siswa.

Data-data yang akan dideskripsikan diperoleh melalui observasi terhadap proses latihan, wawancara pada anggota paduan suara sebagai data pendukung dilakukan studi dokumenter dan kajian pustaka.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Peneliti memilih SMA PGRI I Bandung yang lokasinya berada di Jl. Suka Galih No. 80 Suka Jadi Bandung sebagai lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengambil satu kelompok atau tim paduan suara dengan jumlah 25 siswa, alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut mempunyai manajemen kegiatan paduan suara yang kurang baik, sehingga pembinaan anggota dan pengelolaan pada kegiatan tersebut, tidak berjalan sesuai dengan target yang hendak dicapai selain itu terdapat kekhawatiran peneliti dengan adanya

permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut menjadi berkelanjutan, yang selama ini tanpa ada yang meluruskan.

I. Sistematika Penulisan

Pada tahap selanjutnya setelah peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi, maka semua data tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian, disusun menjadi sebuah laporan tertulis dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, bab ini adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Asumsi, Metode penelitian, Lokasi dan sampel penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II, bab ini merupakan Landasan teoretis. Dalam landasan teoretis harus memuat teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji, serta penelitian-penelitian terdahulu dalam kajian yang sama.

BAB III, bab ini adalah penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah dibahas dalam Bab I. Dalam Bab III, semua prosedur dan tahap-tahap penelitian akan dijelaskan mulai dari tahap persiapan sampai penelitian berakhir serta dijelaskan juga mengenai instrument-instrumen penelitian yang digunakan.

BAB IV, bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian. Bab ini merupakan hasil pengolahan data-data yang sudah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, studi literatur maupun dokumentasi. Selain itu, bab ini

akan dikaitkan juga dengan bab II yaitu kajian-kajian pustaka yang dijadikan landasan teoretis dalam penelitian yang dikaji.

BAB V, dalam bab ini disajikan penafsiran peneliti yaitu berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan/diperoleh. Setelah itu, peneliti juga menuliskan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti berikutnya.

